

BAB III

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)

DI BANK SYARIAH MANDIRI

3.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tahun 1999 pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis moneter pada saat itu menimbulkan beragam dampak negatif terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, termasuk dunia usaha dan salah satunya adalah perbankan. Kondisi tersebut membuat bank-bank mengalami krisis yang membuat Pemerintah mengambil tindakan dengan merestrukturisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bank konvensional melakukan restrukturisasi salah satunya dengan cara *merger*. PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi mengalami dampak negatif yang mengharuskan BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (*merger*) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri memiliki 853 kantor, jumlah pegawai sebanyak 16.945, jaringan ATM 144.865, nasabah 6.515.135, aset BSM mencapai Rp 63,97 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 56,46 triliun, dan Pembiayaan Rp 50,46 triliun.

3.2 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia” (*to Lead The Development of Noble Economic Civilization*). Maksud dari visi tersebut adalah BSM akan menjadi yang terdepan dalam mengembangkan peradaban ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyejahterakan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

- a. ‘Memimpin’ adalah menjadi yang terdepan.
- b. ‘Pengembangan’ adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi.
- c. ‘Peradaban Ekonomi’ adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, sistem) yang efektif di

dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa.

- d. 'Mulia' adalah luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyehatkan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

Misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha, Bank Syariah Mandiri memiliki misi berikut ini:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah *universal*.

Maksud dari misi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penjelasan Misi Bank Syariah Mandiri

No	Misi	Penjelasan
1	Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan	Bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata-rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA (<i>Sustainable Competitive Advantage</i>).

2	Mengutamakan pengumpulan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM	Bahwa BSM mengutamakan pengumpulan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3	Mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat	Bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta Sumber Daya Manusia (SDM), mulai tahap <i>attraction, identification, development, deployment, retention</i> , dan lingkungan kerja yang sehat.
4	Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu.
5	Mengembangkan nilai-nilai Syariah <i>Universal</i>	Bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara <i>universal</i> .

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

3.3 Organisasi dan Manajemen Bank Syariah Mandiri

Mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* tersebut adalah

“ETHIC” (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity dan Customer Focus*).

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan, meningkatkan keahlian sesuai dengan tugas yang diberikan dan sesuai dengan tuntutan profesi bankir, serta berkomitmen pada kesempurnaan.

2. *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.

3. *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.

4. *Integrity*

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji dengan cara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tuntutan perusahaan.

5. *Customer Focus*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Nilai-nilai tersebut diupayakan untuk selalu ditanamkan dalam organisasi Bank Syariah Mandiri dengan menerapkan 10 perilaku utama, sebagai berikut:

1. *Prudence* adalah menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus-menerus.
2. *Competence* adalah meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir.
3. *Trusted and Trust* adalah mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya.
4. *Contribution* adalah memberikan kontribusi positif dan optimal.
5. *Social and Environment Care* adalah memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial.
6. *Inclusivity* adalah mengembangkan perilaku mengayomi.
7. *Honesty* adalah jujur.
8. *Good Governance* adalah melaksanakan tata kelola yang baik.
9. *Innovation* adalah mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah.
10. *Service Excellence* adalah memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.

Adapun *job description* dari struktur organisasi (terlampir) dari Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*) bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. Batas mengangkat dan meminta pertanggung jawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah (*Board of Sharia Supervisory*) mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
- e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

3. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*) adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
- b. Melakukan tugas-tugas secara kusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.

- c. Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
 - d. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - e. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
 - f. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
 - g. Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.
4. Direktur utama (*President Director*) mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. Menjalankan visi BSM dengan menetapkan strategi dan kebijakan BSM.
 - b. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap realisasi pencapaian target dan menetapkan langkah-langkah peningkatan kinerja yang perlu dilakukan.
 - c. Mengkoordinasikan kegiatan kerja seluruh anggota Direksi dan EVP berikut aparat dibawahnya untuk mencapai hasil yang optimal.

- 
- d. Menyelenggarakan aktivitas Divisi Audit Intern dan Komite Manajemen Risiko yang berada langsung di bawahnya untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.
- e. Menciptakan hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, Pegawai, Nasabah, dan Pemerintah/Bank Indonesia dalam tatanan pelaksanaan good corporate governance.
- f. Menyelenggarakan pengelolaan Manajemen Risiko di BSM sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- g. Mengkoordinasikan pembinaan terhadap seluruh Kepala Divisi/Unit/Tim Kerja dan Cabang.
- h. Membina hubungan dengan seluruh mitra kerja BSM agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak.
5. **Direktur Pembiayaan Korporasi dan *Treasury* (*Coporate Banking and Treasury Directorate*)** mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan korporasi dan *treasury* berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Korporasi dan *Treasury* meliputi bidang Pembiayaan Korporasi dan Investasi, Pembiayaan Korporasi Cabang, Pembiayaan Khusus dan Sindikasi, *Treasury* dan Perbankan Internasional sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip - prinsip syariah dan kehati - hatian.

6. Direktur Pembiayaan Mikro Kecil (*Micro Banking Directorate*) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan mikro dan kecil berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Mikro-Kecil meliputi bidang Pembiayaan Kecil, Mikro dan Program, Pembiayaan Konsumer, Pegadaian, Mass Banking, Bisnis *Remittance* dan Transfer dan Pengembangan Bisnis dan Produk dalam melaksanakan aktifitas bidang pembiayaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian.

7. Direktur Kepatuhan (*Compliance Directorate*) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Kepatuhan, Jaringan, *Human Capital*, *Training* dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja.
- b. Memimpin dan mengkoordinir penetapan langkah-langkah yang diperlukan di bidang Kepatuhan, Jaringan, *Human Capital*, *Training* dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja untuk memastikan BSM telah memenuhi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian.

8. Direktur Manajemen Resiko (*Risk Management Directorate*) mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Manajemen Risiko, Sistem dan Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sisdur & Pengawasan.
- b. Mengevaluasi perkembangan Bank di bidang Manajemen Risiko, Sistem dan Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sisdur & Pengawasan dan merumuskan kebijakan yang diperlukan.

9. Direktur Pembiayaan Menengah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menetapkan strategi dan kebijakan di Direktorat Pembiayaan Menengah berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- b. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Menengah meliputi bidang Pembiayaan Komersial, Restrukturisasi, Penyelesaian Pembiayaan, Hubungan Korporasi dan Hukum dan Sarana Logistik sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah dan kehati-hatian.

3.4 Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri

Secara umum produk BSM terbagi menjadi 2 yaitu produk pendanaan dan pembiayaan serta terapat layanan untuk memberikan tingkat kepuasan kepada nasabah. Berikut ini produk-produk Bank Syariah Mandiri:

Tabel 3.2
Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri

Produk Pendanaan		
Tabungan BSM	BSM Tabungan Berencana	BSM Tabungan Simpatik
BSM Tabungan Mabror	BSM Tabungan Mabror Junior	BSM Tabungan Dollar
BSM Tabungan Perusahaan	BSM Tabungan Kurban	BSM Tabungan Pensiun
BSM Tabunganku	BSM Deposito	BSM Deposito Valas
BSM Giro	BSM Giro Singapore Dollar dan Euro	BSM Obligasi
Produk Pembiayaan		
BSM Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	BSM Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	BSM Pembiayaan <i>Murabahah</i>
BSM Pembiayaan Talangan Haji	BSM Pembiayaan <i>Istishna</i>	Pembiayaan IMBT
Pembiayaan <i>Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet</i>	BSM <i>Customer Network Financing</i>	BSM Pembiayaan Resi Gudang
BSM Pembiayaan Edukasi	PKPA	BSM Impian
Pembiayaan Dana Berputar	BSM Optima Pembiayaan Pemilikan	Pembiayaan Umrah

	Rumah	
BSM Pembiayaan Griya BSM	BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi	BSM Sistem Pembayaran <i>Offline</i>
Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri	Pembiayaan kepada Pensiunan	Pembiayaan Peralatan Kedokteran
Layanan		
BSM Card	BSM Mobile Banking	BSM Mobile Banking GPRS
BSM Sentra Bayar	BSM Net Banking	PPBA

Sumber: Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel 3.2 Bank Syariah Mandiri mempunyai berbagai macam produk yang terdiri dari pendanaan, pembiayaan dan layanan. Produk pendanaan menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah* meliputi Tabungan BSM, BSM Tabungan Mabrur, BSM Tabungan Perusahaan, BSM Giro, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Mabrur Junior, BSM Tabungan Kurban, BSM Deposito, BSM Giro Singapore Dollar dan Euro, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Deposito Valas dan BSM Obligasi. Produk pembiayaan meliputi BSM Pembiayaan *Mudharabah*, BSM Pembiayaan Talangan Haji, Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*, BSM Pembiayaan Edukasi, Pembiayaan Dana Berputar, BSM Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan *Musarakah*, BSM Pembiayaan *Istishna*, BSM *Customer Network*

Financing, PKPA, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Pembiayaan kepada Pensiunan, BSM Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan IMBT, BSM Pembiayaan Resi Gudang, BSM Impian, Pembiayaan Umrah, BSM Sistem Pembayaran *Offline* dan Pembiayaan Peralatan Kedokteran. Layanan BSM meliputi BSM Card, BSM Sentra Bayar, BSM *Mobile Banking*, BSM *Net Banking*, BSM *Mobile Banking* GPRS dan PPBA.

Produk yang dimiliki BSM didominasi pada sisi pembiayaan agar *profit* yang diterima semakin besar, selain itu pendanaan merupakan hal yang penting agar BSM memiliki dana untuk kembali di putar, dan layanan pun harus terus berkembang mengikuti modernisasi agar nasabah merasakan kepuasan pelayanan yang diberikan oleh BSM.

3.5 Implementasi Pengelolaan Sumber Dana CSR dalam penyajian *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* di Bank Syariah Mandiri

Pelaksanaan CSR pada BSM menggunakan pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu nasabah/konsumen, masyarakat dan lingkungan. Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan

tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang. Dalam menjalankan roda bisnis perbankan syariah, Bank juga telah menjalankan berbagai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) sebagai timbal balik dari proses bisnis yang dijalankan. Bentuk tanggung jawab tersebut, salah satunya adalah tanggung jawab sosial kepada pegawai (ketenagakerjaan), konsumen/nasabah, masyarakat (*stakeholders* di luar nasabah) dan lingkungan sekitar.

Sumber Dana *Corporate Social Responsibility* terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sumber dana pelaksanaan program CSR, yakni Dana Kebajikan dan Dana Zakat.

- a. Dana Kebajikan
- b. Dana Zakat